

Ekspor Kerajinan RI Tembus USD 305 Juta, Dunia Terpikat

Category: EKONOMI

written by Redaksi | February 23, 2026



JAKARTA – Industri kreatif Indonesia kembali mencatatkan prestasi gemilang di kancah internasional. Berdasarkan data terbaru Februari 2026, [nilai ekspor](#) produk kerajinan Indonesia meroket hingga angka USD 305 juta. Pencapaian ini menjadi bukti nyata bahwa produk buatan tangan ([handmade](#)) hasil karya perajin lokal memiliki daya saing tinggi dan kian diminati oleh pasar global.

Pertumbuhan yang signifikan ini menunjukkan bahwa strategi hilirisasi produk kreatif dan peningkatan standar kualitas nasional mulai membuahkan hasil nyata bagi perekonomian negara.

Kualitas Premium Jadi Kunci Penetrasi Global

[Lonjakan nilai ekspor](#) ini didorong oleh pergeseran preferensi konsumen dunia yang kini lebih menghargai produk berkelanjutan (sustainable) dan memiliki nilai filosofis tinggi. Produk kerajinan Indonesia yang memanfaatkan bahan alam seperti rotan, bambu, kayu, hingga serat alam lainnya, dinilai memenuhi standar estetika dan keramahan lingkungan yang ketat di mancanegara.

Sektor yang memberikan kontribusi terbesar dalam angka USD 305 juta ini meliputi: Barang pecah belah dan hiasan dinding unik. Produk fungsional dengan sentuhan etnik modern. Tas anyaman dan perhiasan perak yang diproses secara tradisional.

Amerika Serikat dan Eropa Masih Jadi Pasar Utama

Pasar tradisional seperti Amerika Serikat, Jepang, dan negara-negara Eropa tetap menjadi tujuan utama ekspor kerajinan Indonesia. Namun, yang menarik pada periode ini adalah munculnya pertumbuhan permintaan yang pesat dari wilayah Timur Tengah dan beberapa negara di Asia Tenggara.

Kekuatan narasi di balik setiap produk—seperti keterlibatan komunitas perajin lokal dan pelestarian budaya—menjadi daya tarik emosional yang kuat bagi pembeli kelas atas di luar negeri.

Dukungan Digitalisasi dan Pameran Internasional

Keberhasilan ini tidak lepas dari peran aktif pemerintah dan sektor swasta dalam mendorong UMKM go digital. Melalui berbagai platform marketplace global dan keikutsertaan dalam pameran bergengsi dunia, produk lokal mampu menjangkau pembeli

secara langsung (B2B) maupun ritel (B2C).

Selain itu, kemudahan logistik dan penyederhanaan regulasi ekspor bagi pelaku usaha kecil turut mempercepat arus barang dari sentra kerajinan di daerah, seperti Yogyakarta, Bali, dan Jepara, menuju gudang-gudang internasional.

Dengan pencapaian USD 305 juta ini, target pertumbuhan ekspor industri kreatif di sisa tahun 2026 diprediksi akan terus meningkat. Pemerintah berkomitmen untuk terus memberikan pelatihan desain dan sertifikasi internasional bagi para perajin agar produk mereka tetap relevan dengan tren pasar global yang terus berubah.